**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bagi setiap perusahaan akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan penggunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut dilakukan.

Pesatnya perkembangan yang terjadi telah mendorong dilakukannya studi-studi yang menghubungkan rasio keuangan, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Beberapa diantaranya adalah menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, memprediksi keuntungan saham, dan memprediksi perubahan laba.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dengan baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi atau posisi keuangan saat ini, yang lalu, dan hasil operasi.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut.

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya dan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui strategi-strategi yang telah dibuat oleh manajemen untuk mencapai target yang diinginkan. agar tujuan tersebut tercapai dan untuk mengetahui kinerjanya, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk acuan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, solvabilitas ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebalikya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung rasio laba usaha dengan aktiva usaha yang seluruhnya tersusun dalam laporan keuangan. Dalam mengukur profitabilitas, perusahaan menetapkan suatu rencana laba yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu**.**

PT Telekomunikasi Indonesia TBk adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia yang berlokasi di Jl. Japati No.1, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40133. Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

PT Telekomunikasi Indonesia TBk dalam menjalankan aktivitas perusahaannya khususnya mengenai keuangan perusahaan selalu membuat dan mencatat proses keuangan sehingga terbentuknya suatu laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut itulah perusahaan dapat menganalisa mengenai posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menimbulkan suatu keputusan kebijakan keuangan khususnya mengenai perkembangan rasio solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjajagan awal penelitian yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan yaitu naiknya hutang jangka panjang dan menurunnya keuntungan dengan menggunakan data yang diperoleh peneliti dalam bentuk neraca dan laba rugi perbandingan yang tertera pada halaman berikut:

Tabel 1.1

Neraca Perbandingan

PT. Telekomunikasi Indonesia TBk

Periode per 31 Desember 2014-2016

(angka dalam tabel dinyatakan miliar rupiah)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2014** | **2015** | **2016** | **2014-2015** | | **2015-2016** | |
| **Rp** | **%** | **Rp** | **%** |
| Aset lancar | 34,294 | 47,912 | 47,701 | 13,618 | 39.71% | (211) | -0.44% |
| Aset tidak lancar | 107,528 | 118,261 | 131,920 | 10,733 | 9.98% | 13,659 | 11.55% |
| **Jumlah aset** | 141,822 | 166,173 | 179,621 | 24,351 | 17.17% | 13,448 | 8.09% |
| Hutang lancar | 32,318 | 35,413 | 39,762 | 3,095 | 9.58% | 4,349 | 12.28% |
| Hutang jangka panjang | 23,512 | 37,332 | 34,305 | 13,820 | 58.78% | (3,027) | -8.11% |
| **Jumlah hutang** | 55,830 | 72,745 | 74,067 | 16,915 | 30.30% | 1,322 | 1.82% |
| **Jumlah ekuitas** | 85,992 | 93,428 | 105,544 | 7,436 | 8.65% | 12,116 | 12.97% |
| **Jumlah hutang dan ekuitas** | 141,822 | 166,173 | 179,611 | 24,351 | 17.17% | 13,438 | 8.09% |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.1 data perbandingan, peneliti menemukan masalah yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBk periode 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2014 aset lancar sebesar Rp. 34.294.000.000 sedangkan pada tahun 2015 aset lancar sebesar Rp. 47.912.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 39,71% dan pada tahun 2016 aset lancar sebesar Rp. 47.701.000.000 maka terjadi penurunan sebesar -0,44%. Hal ini disebabkan perusahaan menerima pemasukan yang cukup besar pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,44% karena mengalami penurunan pada akun aset keuangan lancar, piutang usaha, biaya dibayar dimuka lancar, uang muka lancar dan pajak dibayar dimuka lancar.

Pada tahun 2014 aset tidak lancar sebesar Rp. 107.528.000.000 sedangkan pada tahun 2015 aset tidak lancar sebesar Rp. 118.261.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 9,98% dan pada tahun 2016 aset tidak lancar sebesar Rp. 131.920.000.000 maka terjadi kenaikan pula sebesar 11,55%.

Pada tahun 2014 jumlah aset sebesar Rp. 141.822.000.000 sedangkan pada tahun 2015 jumlah aset sebesar Rp. 166.173.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 17,17% dan pada tahun 2016 jumlah aset sebesar Rp. 179,621.000.000 maka hanya terjadi kenaikan 8,09%. hal ini terjadi karena pada tahun 2016 adanya pembangunan infrastuktur.

Pada tahun 2014 hutang lancar sebesar Rp. 32.318.000.000 sedangkan pada tahun 2015 hutang lancar sebesar Rp. 35.413.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 9,58% dan pada tahun 2016 hutang lancar sebesar Rp. 39.762.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 12,28%. Hutang lancar naik terus menerus karena pada tahun 2014 sampai 2015 perusahaan melakukan pembangunan infrastruktur yang signifikan terutama pada saat tahun 2015.

Pada tahun 2014 hutang jangka panjang sebesar Rp 23.512.000.000 sedangkan pada tahun 2015 hutang jangka panjang sebesar Rp. 37.332.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 58,78% dan pada tahun 2016 hutang jangka panjang sebesar Rp. 34.305.000.000 maka terjadi penurunan hutang lancar 8,11%. Dengan demikian hal ini disebabkan karena keuntungan yang didapatkan perusahaan dari tahun 2014-2015 belum bisa menutupi hutang jangka panjang tersebut tetapi adanya arus fluktuasi dari tahun 2014-2016 pada sisi hutang jangka panjang, hal ini disebabkan karena adanya peminjaman dana oleh perusahaan menutupi kegiatan produksi.

Pada tahun 2014 jumlah hutang sebesar Rp. 55.830.000.000 sedangkan pada tahun 2015 jumlah hutang sebesar Rp. 72.745.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 30,30% dan pada tahun 2016 jumlah hutang sebesar Rp. 74.067.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 1,82% pada pos jumlah hutang. Dengan demikian perusahaan mengalami kenaikan jumlah hutang dari tahun 2014-2016, hal ini disebabkan karena keuntungan perusahaan belum bisa menutupi jumlah hutang pada tahun tersebut.

Pada tahun 2014 jumlah ekuitas sebesar Rp. 85.992.000.000 sedangkan pada tahun 2015 jumlah ekuitas sebesar Rp. 93.428.000.000 maka terjadi kenaikan sebesar 8,65% dan pada tahun 2016 jumlah ekuitas sebesar Rp. 105.544.000.000 maka terjadi kenaikan pula sebesar 12,97%.

Pada tahun 2014 jumlah hutang dan ekuitas sebesar Rp. 141.822.000.000 sedangkan pada tahun 2015 jumlah hutang dan ekuitas sebesar Rp. 166.173.000.000 maka terjadi kenaikan 17,17% dan pada tahun 2016 jumlah hutang dan ekuitas sebesar Rp. 179.611.000.000 maka hanya terjadi kenaikan sebesar 8,09%.

Berdasarkan perubahan yang terjadi pada laporan keuangan neraca perbandingan sebelumnya menunjukkan bahwa posisi keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia TBk cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya terutama pada kas, modal, piutang, dan hutang lancar kecuali hutang jangka panjang. Dengan adanya permasalahan tersebut maka kondisi tersebut dapat mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan terutama dalam hal solvabilitasnya terganggu.

Tabel 1.2

Perbandingan Laporan Laba Rugi

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Periode per 31 Desember 2014-2016

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2014** | **2015** | **2016** | **2014-2015** | | **2015-2016** | |
| **Rp** | **%** | **Rp** | **%** |
| **Jumlah pendapatan** | 89,696 | 102,470 | 116,333 | 12,774 | 14.24% | 13,863 | 13.53% |
| **Jumlah beban** | 61,564 | 71,552 | 77,888 | 9,988 | 16.22% | 6,336 | 8.86% |
| **Jumlah laba bersih sebelum pajak penghasilan** | 28,613 | 31,342 | 38,189 | 2,729 | 9.54% | 6,847 | 21.85% |
| **Jumlah laba bersih** | 21,274 | 23,317 | 29,172 | 2,043 | 9.60% | 5,855 | 25.11% |
| **Jumlah laba rugi komprehensif** | 22,041 | 23,948 | 27,073 | 1,907 | 8.65% | 3,125 | 13.05% |
| **Laba bersih per saham** | 1,481 | 1,578 | 1,962 | 97 | 6.55% | 384 | 24.33% |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat beberapa perubahan pada tahun 2014-2016 sebagai berikut :

1. Untuk periode 2014-2015 terlihat adanya kenaikan pada jumlah pendapatan perusahaan sebesar 14,24%, dan jumlah laba bersih meningkat sebesar 9,60%, sementara jumlah beban pun terjadi peningkatan juga mengalami sebesar 16,22%. Kenaikan ini disebabkan oleh menaiknya jumlah kuantitas produk yang terjual oleh perusahaan. Sedangkan kenaikan yang ditunjukan oleh jumlah beban sebesar 16,22% itu disebabkan oleh bertambahnya biaya tiket, penjualan, promosi, biaya operasional jaringan serta biaya penyusutan dan amortisasi juga beban lainnya.
2. Untuk periode 2015-2016 juga mengalami kenaikan pada seluruh pos laporan laba rugi keuangan. Tetapi jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015-2016 lebih sedikit dari tahun 2014-2015 yaitu hanya sebesar 13,53%.

**1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas maka peneiliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

* 1. Bagaimana kondisi keuangan periode 2014-2016 pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBk Bandung?
  2. Berapa besar tingkat solvabilitas dan profitabilitas periode 2014-2016?
  3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat solvabilitas dan profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia TBk?

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“**Apakah analisa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBk.**”

**1.3 Tujuan dan Penggunaan Peneliti**

1. **Tujuan Penelitian**
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan periode 2014-2016 pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBk
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dan profitabilitas periode 2014-2016 pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBk
4. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi tingkat solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBk
5. **Kegunaan Penelitian**
6. **Kegunaan Praktisi**
7. **Peneliti**
8. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.
9. Sebagai bahan kajian perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan terhadap aplikasi atau praktek langsung di perusahaan
10. **Pihak perusahaan**

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia TBk

1. **Pihak Lain**

Sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama

1. **Kegunaan Teoritis**

Peneliti diharapkan dapat menjadi masukan baik ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya ilmu administrasi bisnis serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

**1.4 Kerangka pemikiran**

Upaya pengembangan suatu perusahaan diperlukan suatu manajemen yang baik karena manajemen berfungsi melakukan semua aktivitas yang dilakukan dalam usaha mencapai tujuan, salah satunya yaitu tidak lepas dari peranan manajemen keuangan suatu perusahaan**.**

Manajemen keuangan dalam hal berkaitan dengan pembuatan keputusan-keputusan yang dibuat berkaitan dengan keuangan yang berapa besar aset yang dibutuhkan oleh suatu usaha, bagaimana komposisi dari masing-masing aset yaitu, aktiva tetap, investasi, hutang jangka panjang, aktiva lancar dan aktiva lain-lain.

Menurut Irham Fahmi (2015:2) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham *suistainbiliy* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup segala kegiatan perusahaan mulai dari investasi, pendanaan, dan pengelolaan aktiva perusahaan. Dalam pengelolaan suatu perusahaan manajer keuangan memerlukan informasi-informasi bagi manajemen keuangan antara lain adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan penggunaan dana. Selain sebagai alat pertanggungjawaban kegiatan operasional perusahaan laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dan bermanfaat bagi para pemakai dalam proses pengambilan keputusan dan dapat dipakai sebagian besar untuk menetapkan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan berisi beberapa hal, pertama neraca merupakan ringkasan dari aktiva dan pasiva, kewajiban pada periode tertentu dari laporan tersebut beberapa laporan-laporan dapat dihasilkan sumber dana dan penggunaan dana, serta laporan arus kas**.**

Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:23) adalah sebagai berikut:

“Bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusaahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.”

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa laporan keuangan perusahaan pada umumnya digunakan untuk mengkomunikasikan data-data perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga digunakan sebagai landasan dasar dalam mengukur kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan agar laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan maka perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam buku Irham Fahmi (2015:22) menyatakan sebagai berikut:

“Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode tertentu.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:190) menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan adalah:

“Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Pengertian diatas bahwa kegiatan analisa laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

Menghitung atau mengukur rasio solvabilitas dan profitabilitas, maka akan dapat diketahui seberapa besar rasio solvabilitas dan profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dengan baik dan menghasilkan laba dan efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:49) menyatakan, **“Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan.”**

Untuk menyederhanakan data atau informasi dalam laporan keuangan tersebut sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan dapat diketahui faktor-faktor yang penting perlu diketahui dulu pengertian tentang solvabilitas dan profitabilitas agar sistem keuangan dapat terkendali.

Menurut Irham Fahmi (2015:58) **“ Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.”**

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya. Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Definisi profitabilitas menurut Susan Irawati (2006:58) adalah:

“ Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.”

Pengunaan rasio keuangan ini dapat menyederhanakan informasi yang mengambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan ditekankan pada pengukuran rasio profitabilitas dimana setelah angka rasio dihitung maka langkah berikutnya adalah menganalisis perkembangan profitabilitas perusahaan dari angka rasio tersebut.

**1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Pengumpulan data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBk di Jl. Japati No.1 Bandung 40133, Indonesia

1. **Lamanya Penelitian**

Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan yaitu mulai pada bulan Oktober 2017 – Juni 2018. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada jadwal kegiatan penelitian pada halaman berikut:

Tabel 1.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | TAHUN 2017 | | | | | | | | | | | | TAHUN 2018 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tahap Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi kepustakaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengajuan judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan usulan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Seminar (usulan penelitian) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Pengumpulan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. dokumentasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | d. studi pustaka |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengolahan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Analisis data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap penyusunan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penyusunan laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Perbaikan laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Sidang skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2017